

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Eksplorasi teknik fotografi dalam karya ini hadir sebagai strategi visual untuk menyampaikan realitas sosial masyarakat marjinal secara jujur dan humanis. Melalui pendekatan seperti *observational photography*, penggunaan cahaya alami (*ambient light*), serta komposisi yang memanfaatkan leading lines dan natural framing, penulis berhasil menangkap suasana autentik ruang hidup yang sempit, minim cahaya, dan penuh tantangan. Teknik-teknik ini tidak hanya berfungsi estetis, tetapi juga memperkuat narasi visual tentang hubungan erat antara subjek dengan lingkungan fisiknya yang dikelilingi barang bekas dan infrastruktur kota.

Pembahasan tersebut juga menyoroti aspek naratif dari setiap elemen kehidupan di bawah jembatan, mulai dari ekologi lingkungan yang keras hingga peran individu di dalamnya. Visualisasi peran ayah sebagai pencari nafkah yang tangguh, ibu sebagai sosok tegar di tengah keterbatasan, serta dunia anak-anak yang tetap ceria di antara tumpukan sampah, menggambarkan ketahanan hidup yang luar biasa. Secara keseluruhan, foto-foto dalam bab ini berfungsi sebagai pintu masuk untuk memahami sisi kemanusiaan dan harapan yang tetap tumbuh subur di ruang-ruang residual yang sering kali terabaikan oleh masyarakat kota.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman penciptaan karya ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan untuk pengembangan karya fotografi dokumenter selanjutnya maupun penelitian sejenis:

1. Bagi fotografer:
Pendekatan etis sangat penting dalam memotret masyarakat marjinal. Penciptaan kedekatan, membangun kepercayaan, dan menghormati ruang personal subjek merupakan hal utama yang harus dilakukan sebelum pengambilan gambar. Fotografi dokumenter tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga empati sosial.
2. Bagi peneliti atau mahasiswa seni:

Penelitian dan studi visual mengenai ruang-ruang marjinal dapat terus dikembangkan karena fotografi memiliki potensi sebagai alat riset sosial berbasis visual. Mengkaji teknik pengambilan gambar dalam kaitannya dengan narasi ruang akan membuka perspektif baru dalam fotografi dokumenter.

3. Bagi masyarakat dan pemangku kebijakan:

Foto esai ini diharapkan dapat menjadi refleksi bahwa masyarakat marjinal bukan sekadar potret kemiskinan, tetapi bagian dari struktur kota yang membutuhkan perhatian. Kehidupan di bawah jembatan menunjukkan adanya kesenjangan ruang kota yang perlu ditangani melalui kebijakan perumahan yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Dengan demikian, karya ini diharapkan tidak hanya menjadi dokumen visual, tetapi juga bahan renungan untuk memandang kehidupan masyarakat marjinal secara lebih manusiawi. Selain kontribusi estetik pada bidang fotografi, karya ini diharapkan dapat mendorong kesadaran sosial yang lebih luas terhadap pentingnya ruang hidup yang layak bagi seluruh warga kota.